



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pelatihan Kader Kesehatan Sekolah untuk Meningkatkan Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Sekolah Dasar Kota Padang

Rika Sabri*, Mulyanti Roberto Muliantino, Meri Neherta, dan Dewi Eka Putri

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: rikasabri@nrs.unand.ac.id

Keywords:

covid-19, healthy live, school health cadre, students

ABSTRACT

The increase in Covid-19 cases has opened a new cluster of schoolchildren. Most cases are found in school-aged children, elementary. The state of the pandemic has prevented health workers from carrying out their duties to provide health education about preventing Covid-19 cases in schools. This community service aims to form health cadres in schools who invite school communities to carry out health protocols and live healthy lives to avoid the transmission of Covid-19. Peer learning is a quick way to change behaviour in schools. The community engagement method was to provide training to children in terms of knowledge and skills about Covid-19, its effects, and prevention efforts through washing hands, wearing masks, and keeping a distance. The activity was carried out at SD Citra Almadina and SDN 06 Pasar Ambacang, Padang. The material was given alternately by lecturers and students for two days through lecture methods, demonstrations from resource persons and students, and group exercises to do psychosocial therapy, "finger therapy," to avoid stress from online teaching. The training resulted in 10 health cadres for school children, and certificates were given. Knowledge of school health cadres increased by an average of 12 points. The training and legalization that schools provide to children increase their motivation to remind the school community to always maintain health protocols by washing hands with soap, using face masks, keeping their distance, eating healthy food, and vaccinating.

Kata Kunci:

covid-19, hidup sehat, kader kesehatan sekolah, teman sebaya

ABSTRAK

Peningkatan kasus Covid-19 telah membuka klaster baru kelompok anak sekolah. Kasus terbanyak ditemukan pada anak usia Sekolah Dasar. Keadaan pandemi menjadi penghalang tenaga kesehatan menjalankan tugasnya memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kasus Covid-19 di sekolah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan membentuk kader kesehatan di sekolah yang mengajak masyarakat sekolah menjalankan protokol kesehatan dan hidup sehat agar terhindar dari penularan Covid-19. Pembelajaran teman sebaya merupakan cara cepat terjadinya perubahan perilaku di sekolah. Metode pengabdian yang dilakukan adalah memberikan pelatihan pada anak-anak baik secara pengetahuan dan keterampilannya tentang Covid-19, akibat, dan upaya pencegahannya melalui cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Kegiatan dilaksanakan di SD Citra Almadina dan SDN 06 Pasar Ambacang, Padang. Materi diberikan secara bergantian oleh dosen dan mahasiswa selama 2 hari melalui metode ceramah, demonstrasi dari narasumber dan mahasiswa, senam bersama sampai melakukan terapi psikososial "terapi jari" untuk menghindari stres dari pembelajaran daring. Hasil pelatihan telah terbentuk 10 orang kader kesehatan anak sekolah di masing-masing sekolah dan diberikan sertifikat. Pengetahuan pada kader kesehatan sekolah meningkat rerata 12 poin

dari sebelumnya. Pelatihan dan legalisasi yang diberikan sekolah terhadap anak-anak meningkatkan motivasinya untuk saling mengingatkan masyarakat sekolah agar selalu menjaga protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, menjaga jarak dan makan makanan yang sehat dan bersedia untuk menerima vaksin.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 semakin mengganas, terjadi peningkatan kasus disetiap usia. Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di Sumbar menemukan terdapat penambahan kluster Covid-19 setelah pembelajaran tatap muka dilaksanakan baik siswa, guru bahkan orangtua tertular penyakit Covid-19. Ditemukan 14% dari kasus yang ada terjadi pada usia anak sekolah. Usia anak sebanyak ditemukan 49.962 kasus, pada anak berusia 7-12 tahun atau Sekolah Dasar; anak berusia 13-15 tahun atau SMP 36.634 kasus, dan usia 16-18 tahun atau SMA yakni ada 45.888 kasus. Kemudian untuk usia 3-6 atau TK ada sebanyak 25.219 kasus (Hastuti, 2021). Kasus ini terus meningkat seiring dengan peningkatan kasus covid-19 secara nasional. Kasus ini akan terus meningkat jika anak sekolah tidak melaksanakan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan masalah yang banyak dijumpai pada anak usia 6 – 12 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan SD/MI. Selain itu, masalah lainnya juga pada kelompok usia tersebut, yaitu diare, kecacingan, masalah kesehatan gigi dan mulut, masalah kegemukan dan kurus, rendahnya aktifitas fisik, pola makan yang tidak memenuhi gizi seimbang dan anemia. Kondisi ini mempengaruhi daya tahan tubuh anak, sehingga mudah mengalami sakit dan sasaran empuk tertular Covid-19.

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam menjalankan protokol kesehatan adalah kurangnya *role model* bagi siswa SD khususnya di rumah dalam penerapan protokol kesehatan. Hasil wawancara dengan siswa disampaikan bahwa orang tua mereka kalau berada di luar rumah jarang pakai masker, boleh dikatakan tidak memakai masker, apalagi mencuci tangan sering tidak pakai sabun. Namun siswa mengatakan orangtua mereka sehat-sehat saja. Beberapa anak mengatakan harga masker mahal, lebih baik untuk beli jajanan. Hasil pengamatan tentang masyarakat yang abai dengan protokol kesehatan dalam kesehariannya pada beberapa SD dapat dilihat pada Gambar 1.

Hal ini salah satu pemicu kasus terus bertambah di kalangan anak sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah diperoleh simpulan masalah dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah antara lain adalah:

1. Tidak adanya sumber daya yang dapat mengontrol pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah.
2. Rendahnya pengetahuan siswa sekolah tentang Covid-19 sehingga perlu diberikan edukasi dari teman sebaya.
3. Rendahnya kesadaran orang tua, guru dan masyarakat sekolah lainnya untuk menjalankan protokol kesehatan di sekolah.
4. Sikap masyarakat di lingkungan anak sekolah yang masih mengabaikan keberadaan penyakit Covid-19.

Melihat fenomena ini, maka tim pengabdian merumuskan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Keperawatan dan Magister Keperawatan Universitas Andalas adalah memberikan pelatihan kepada anak-anak terpilih untuk menjadi kader kesehatan sekolah, guna meningkatkan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi. Pelatihan kader dilakukan pada dua Sekolah Dasar di kota Padang, sebagai lokasi percontohan pembelajaran siswa melalui teman sebaya.



Meskipun sudah menjaga jarak, anak mengatakan tidak nyaman duduk berjauhan dengan teman-temannya



Orang tua yang menunggu anak di sekolah tidak mengenakan masker dan duduk tidak menjaga jarak



Anak memakai masker dengan cara pemakaian yang tidak tepat



Duduk berdekatan dan tidak menggunakan masker

Gambar 1. Hasil pengamatan awal tim kegiatan perihal pelanggaran protokol kesehatan

METODE

Kegiatan ini dilakukan di dua Sekolah Dasar (SD) di kecamatan yang berbeda, merupakan perwakilan SD Negeri dan Swasta. Hal ini ditujukan untuk melihat sebaran dan daya minat anak untuk mengikuti pelatihan ini. Kegiatan pertama dilaksanakan di SD Islam Terpadu Citra Al Madina pada tanggal 15-16 September 2021 dan kedua, di SD N 06 Pasar Ambacang pada tanggal 30 September 2021. Peserta kader kesehatan sebanyak 10 orang di masing-masing sekolah yang didampingi oleh guru masing-masing kelas. Kegiatan ini disambut baik oleh masing-masing kepala sekolah. Kegiatan pada masing-masing hari pertama dibuka secara resmi oleh Dekan Fakultas Keperawatan. Selanjutnya kegiatan pre-test sebelum pemberian materi pelatihan oleh tim kegiatan. Langkah-langkah kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

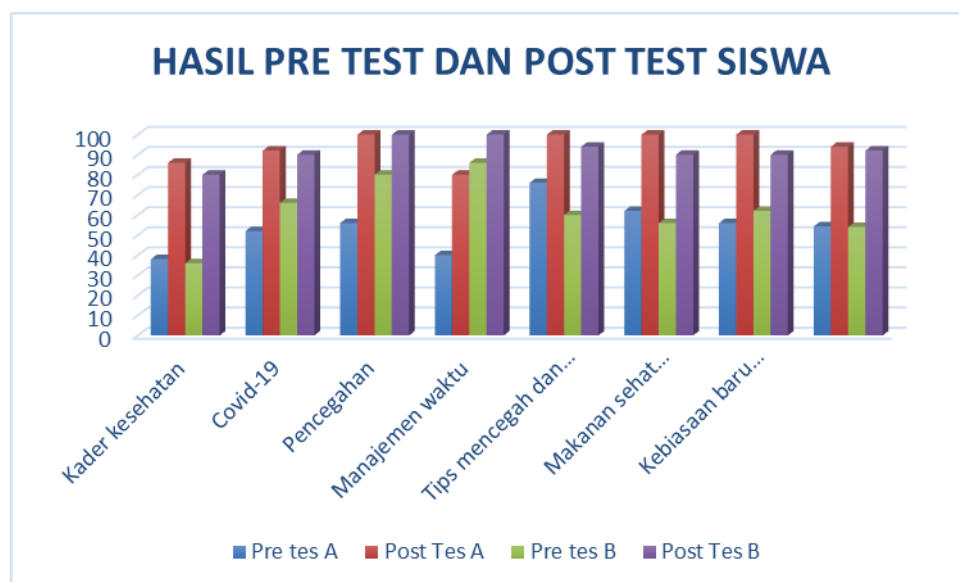
Hasil kegiatan berupa telah terbentuknya 20 orang kader kesehatan khusus untuk penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Kader dilantik oleh Dinas Pendidikan Kota Padang yang dihadiri oleh kepala sekolah. Protokol kesehatan adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi semua pihak (baik individu, kelompok, institusi, pemerintah, aparat, dll), agar dapat beroperasi dan beraktifitas dengan aman selama pandemi Covid-19 ini. Protokol kesehatan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia secara umum harus mencakup perlindungan kesehatan pribadi.

Tabel 1. Tahapan kegiatan yang sudah dilakukan

Tahapan	Kegiatan	
Persiapan Kegiatan	1. Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Padang mengunjungi sekolah dan mendapatkan ijin dari sekolah 2. Mengidentifikasi siswa yang dianggap kompeten menjadi kader kesehatan sekolah dilihat dari prestasi	
Pelaksanaan Kegiatan	Metode	Kegiatan
	Pre test	Memberikan soal sebelum pelatihan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan materi pelatihan
	Ceramah hari-1	Memberikan materi pelatihan tentang pentingnya kader protokol kesehatan di sekolah, tugas dan tanggungjawab, penjelasan tentang Covid-19, pencegahan Covid-19 dengan protokol kesehatan, tips dan cara mencegah dan mengurangi rasa takut dan stres belajar di sekolah. Gizi anak usia sekolah untuk meningkatkan imunitas selama pandemik dan kebiasaan baru dimasa pandemi
	Metode diskusi	Melakukan tanya jawab tentang materi pelatihan
	Metode demonstrasi	Mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan benar melalui 6 langkah, cara menggunakan masker dengan benar, dan membuat jadwal kegiatan selama pandemi dan terapi relaksasi 5 jari
Evaluasi Kegiatan	Buku panduan	Buku sebagai bahan bacaan
	Post test	Memberikan soal setelah pelatihan atau hari ke-2 pelatihan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan materi pelatihan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa bila anak diajak untuk berkomunikasi, meyakinkan bahwa penyakit Covid-19 sangat berbahaya dan membutuhkan kewaspadaan untuk menghindarinya. Anak dapat memahami setiap informasi yang diberikan (Gambar 1). Pada tahap pre test diperoleh nilai pengetahuan rerata 54,4 di SD Citra Al Madina dan 58 di SD N 06 Pasar Ambacang. Namun setelah diberikan pelatihan selama 2 hari, pengetahuan anak cenderung meningkat sangat signifikan, seperti di SD Citra Al Madina terjadi peningkatan sebesar 40 poin, sedangkan di SD N 06 Pasar Ambacang terjadi peningkatan sebesar 38 poin. Terbukti bahwa anak mampu memahami pentingnya protokol kesehatan bagi dirinya, keluarga dan teman-teman di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh siswa peserta pelatihan kader kesehatan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan ditargetkan bisa diterapkan pada 50% dari seluruh siswa, artinya anak sekolah harus menerapkan sistem rotasi atau shifting dalam pelaksanaan belajar mengajar (Nurhanisah, 2021). Sejak merebaknya pandemi Covid-19, pihak sekolah telah bekerja sama dengan Komisi Sekolah untuk mengembangkan protokol kesehatan di wilayah tersebut dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua warga sekolah menjalankannya. Pendidikan dan akses yang tepat tersedia untuk mencegah penyebaran dan infeksi, namun, masih banyak sekolah yang justru mengabaikan imbauan. Diperlukan kegiatan sosialisasi yang berulang bagi warga sekolah untuk memahami dengan benar prevalensi Covid-19 (Emusti Rivashintha Marjito, dkk. 2020).



Gambar 1. Hasil pre-test dan post-test siswa tentang protokol kesehatan



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan tentang pentingnya kader protokol kesehatan

Hasil observasi di kelas, bahwa secara umum hampir semua anak sudah terpapar Covid-19. Hal ini disebabkan karena Covid-19 ditularkan melalui droplet dan menginfeksi manusia dengan menyerang tubuh melalui hidung, mulut, dan mata droplet yang mengandung virus SARSCoV2 (Ronaldo, dkk., 2021), sehingga protokol kesehatan memang harus diterapkan secara ketat. Namun masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena role model di rumah tidak memfasilitasi. Anak lebih mengikuti apa yang dilihatnya sehingga tidak dapat berbuat banyak karena fasilitas protokol kesehatan yang tidak tersedia. Sementara itu, di sekolah protokol kesehatan diterapkan secara ketat. Perilaku menggunakan masker kain, cuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menerapkan etika saat batuk atau bersin menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi.

Anak merupakan target dalam penyampaian pendidikan kesehatan di sekolah yang tidak diragukan lagi dapat berdampak positif bagi perubahan perilaku keluarga. Pendidikan dan pelatihan kader protokol kesehatan di sekolah sangatlah perlu dilakukan, karena anak sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang kurang tepat dan kurang sehat. Meskipun saat ini kota Padang sudah berhasil menekan kasus Covid-19, namun resiko masih tinggi untuk terjadi gelombang ke-3. Oleh karena itu diperlukan upaya penerapan protokol kesehatan untuk mempertahankan pemakaian masker dengan benar, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan taat vaksin. Kegiatan tambahan, agar peserta kader protokol kesehatan bersemangat mengikuti pelatihan, maka tim memberikan supplement makanan sehat agar anak meningkatkan motivasi anak-anak sekolah.



Gambar 3. Terapi relaksasi metode 5 jari untuk mengurangi cemas ke sekolah

Pembelajaran melalui teman sebaya juga merupakan cara yang efektif dalam meyakinkan anak sekolah menajalani protokol kesehatan. Pada tahun 2015, Laursen dalam tulisan Erhamwilda menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja. Sebuah studi oleh Bühlmaster menunjukkan bahwa selama masa pubertas, kedekatan dengan teman sebaya meningkat secara dramatis, sementara pada saat yang sama, kedekatan dengan orang tua remaja menurun secara dramatis. Kepatuhan terhadap pengaruh teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif. Beberapa perilaku kepatuhan negatif termasuk kata-kata hujat, pencurian, vandalisme, dan bermain dengan orang tua dan guru. Namun, tidak semua cocok dengan kelompok sebaya berarti perilaku negatif. Mengenai perilaku kepatuhan aktif dengan rekan-rekannya, khususnya mengumpulkan dana dengan rekan-rekannya untuk memberi manfaat bagi kemanusiaan, seperti untuk mencegah penyalahgunaan zat (Noviza, 2011).



Gambar 4. Kegiatan pelatihan kader kesehatan di dua SD mitra



Gambar 5. Foto bersama setelah kegiatan di SD N 06 Pasar Ambacang dan Citra Al Madina

KESIMPULAN

Pelatihan kader protokol kesehatan yang telah dilaksanakan 2 hari di SD Citra Almadina dan SDN 06 Pasar Ambacang merupakan kegiatan yang menyenangkan, dan memuaskan tim dan peserta selain sekolah. Peserta sebanyak 19 orang seluruhnya memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan. Terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap anak yang signifikan terkait dengan penyakit covid-19 yang semakin menurun. Anak menjadi ujung tombak dalam perubahan perilaku di keluarga dan sekolah, karena pembelajaran dari teman sebaya di sekolah dapat merubah perilaku peserta lain dan anak sekolah lain yang tidak mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pelatihan kader di sekolah dapat di replikasi di sekolah-sekolah yang lain sehingga anak sekolah dasar di kota Padang dapat melakukan pencegahan penularan Covid-19 secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terselenggara atas Kerjasama mahasiswa dan dosen program studi magister keperawatan dengan kepala sekolah SDN 06 Pasar Ambacang dan SD Citra Almadina Padang. Namun kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh Fakultas Keperawatan melalui program pendanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat per program studi dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang. Terima kasih juga kami ucapkan ke LPPM Universitas Andalas yang telah memfasilitasi untuk penandatanganan sertifikat untuk siswa sebagai kader kesehatan dalam menjalani protokol kesehatan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Dong Y., Mo X., Hu Y. et al. 2020. Epidemiological Characteristics of 2143 Pediatric Patients With 2019 Coronavirus Disease in China. *Pediatrics*. 2020; doi: 10.1542/peds.2020-0702
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), .
- Fernandes, M. 2020. Virus corona: Mengapa anak-anak tidak imun terhadap Covid-19? Diakses 1 Mei 2021 dari <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-52188757>
- Hastuti, R.K., 2021. Satgas: 14% Kasus Covid-19 Terjadi di Anak Usia Sekolah. Diakses 2 April 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210330141916-4-233998/satgas-14-kasus-covid-19-terjadi-di-anak-usia-sekolah>
- Hidayat K, dan Argantos. 2020. Peran usaha kesehatan sekolah (uks) sebagai proses perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik. *Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 2*, Tahun 2020 ISSN 2655-4984 (Print) ISSN 2714-6596 (Online)
- Koentjana, C.P., 2020. Perkembangan Yang Perlu Dipenuhi Pada Usia Anak Sampai Remaja diakses 29 April 2021 dari <https://edulogy.id/perkembangan-yang-perlu-dipenuhi-pada-usia-anak-sampai-remaja/>

- Noviza, N. 2011. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Wardah.
- Nugraheny D. E dan Meiliana D. 2021. Sekolah Tatap Muka Dbolehkan Mulai Januari 2021. Diakses 2 April 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/21/07101241/sekolah-tatap-muka-dibolehkan-mulai-januari-2021-ini-teknis-pelaksanaan-dan?page=all>.
- Haafidzah M. 2017. Pembinaan kader kesehatan sekolah. Di akses tanggal 17 Mei 2021 dari <https://www.scribd.com/document/356754797/Pembinaan-Kader-Kesehatan-Sekolah->